

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER KEBUDAYAAN SUKU SASAK PADA PROGRAM EXPLORE INDONESIA DI KOMPAS TV

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Teknik (S-1)

JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL



Diajukan Oleh:

YUDHA DELONIX RENZINA

0954010005

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

JAWA TIMUR

2013

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER KEBUDAYAAN SUKU SASAK PADA PROGRAM EXPLORE INDONESIA DI KOMPAS TV TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Teknik (S-1)

JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Diajukan Oleh:

YUDHA DELONIX RENZINA

0954010005

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

JAWA TIMUR

2013

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER KEBUDAYAAN SUKU SASAK PADA PROGRAM EXPLORE INDONESIA DI KOMPAS TV

Dipersiapkan dan disusun oleh

YUDHA DELONIX RENZINA

0954010005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal : 11 Desember 2013

Pembimbing I

Penguji I

Aditya Rahman Y., ST., M.Med.Kom

NPT. 3 8109 10 0303 1

Aryo Bayu W., ST., M.Med.Kom.

NPT. 3 8405 10 0307 1

Pembimbing II

Penguji II

Narendra ST

Ketua Jurusan

Kadek Primayudi,S.Sn., M.Sn..

NPT. 3 8106 13 0361 1

Koordinator

Heru Subiyantoro, ST., MT.

NPT. 3 7102 96 0061 1

Aditya Rahman Y., ST., M.Med.Kom.

NPT. 3 8109 10 0303 1

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Tanggal :

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Naniek Ratni Juliardi AR., M.Kes.

NIP. 19590729 198603 2 00 1

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Surabaya, 11 Desember 2013

Yudha Delonix Renzina

ABSTRAK

Tayangan televisi pada masa sekarang yang telah didominasi oleh program acara yang berbau reality show, sinetron, dan infotainment, membuat Kompas TV ingin memberikan tayangan yang berbeda. Melalui Program “Explorer Indonesia” kita diajak untuk mengenal lebih dekat dan lebih jelas mengenai kebudayaan yang ada di berbagai pelosok di Indonesia. “Explorer Indonesia” adalah tayangan yang berjenis dokumenter, dan video dokumenter adalah media yang paling tepat untuk menampilkan sebuah realita kebudayaan secara visual dan audio. Suku Sasak merupakan suku asli yang mendiami pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Dalam riset yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi yang membantu perancangan ini, penulis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif sebagai pendukungnya. Teknik kualitatif dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yang bisa sangat membantu untuk memberikan gambaran mengenai program dokumenter ini seperti Staff dari Kompas TV, aktivis film, dan orang Suku Sasak sendiri. Untuk teknik kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari target segmen sebagai audience. Selain itu Panduan dari beberapa literatur sangat diperlukan untuk mengetahui kebudayaan dari suku Sasak.

Banyak hal menarik dan unik dari suku Sasak yang menarik untuk disimak selain keindahan alam dari pulau Lombok mulai dari adat, keseharian, hingga keseniannya. Dari situ penulis bisa mendapatkan sebuah keyword “*Representation of Uniquely Culture*” yang berarti suatu pemaparan dari budaya yang unik. Dengan gaya pengambilan gambar yang mengacu pada “*National Geographic*” menjadikan tayangan ini sedikit berbeda dengan program dokumenter yang lainnya.

Dengan mengemas kebudayaan suku Sasak dalam sebuah video dokumenter akan menjadi sebuah tontonan yang menarik pada program “Explore Indonesia”. Diharapkan dengan adanya tayangan ini, masyarakat Indonesia bisa mengetahui kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan bangga untuk melestarikannya.

Kata kunci: Kebudayaan, Suku Sasak, Video Dokumenter, Explore Indonesia,

ABSTRACT

Television shows at nowadays which has been dominated by programs that like reality shows, soap operas, and infotainment, making Kompas TV want to give a different impression. Through the "Explorer Indonesia" program, we will be invited to know more close and more clearly about the culture at various places in Indonesia. "Explorer Indonesia" is a kind of documentary program, and the documentary video is the most appropriate media for displaying a reality of cultural in visually and audio. Sasak tribe was the original people that inhabited the island of Lombok, Nusa Tenggara Barat

In the research carried out to obtain information that helps this construct, the author uses qualitative and quantitative techniques as the support. Qualitative techniques are done by interviewing some of the interviewees that can be very helpful to give an overview about this documentary program like Kompas TV Staff, film maker, and Sasak people themselves. For quantitative techniques is carried out by using a questionnaire to obtain information from the target segment as the audience. In addition some of the literature guide is indispensable for knowing the culture of Sasak.

There are a lot of beautiful and unique things of the Sasak tribe that interesting to attention in addition to the natural beauty of Lombok Island started from culture, daily activity, and arts. From there, the author can get a keyword "Representation of Uniquely Culture" which means an exposure of a unique culture. The shooting style that refers to the "National Geographic" makes this a little different impressions with other documentary programs.

With Packaging the Sasak culture in a documentary video will be a interesting show on the program "Explore Indonesia". Expected by the existence of these show, Indonesia society can know the richness of cultures in Indonesia and are proud to preserve it.

Keyword: *Culture, Sasak Tribe, Documentary Video, Explore Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan limpahan nikmat rahmat Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Video Dokumenter Kebudayaan Suku Sasak Pada Program Explore Indonesia”

Kebutuhan audience Indonesia akan program tayangan yang bermutu dan menarik mendukung keinginan penulis untuk membuat karya video dokumenter yang bertemakan kebudayaan. Di tengah Era globalisasi membuat tayangan ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Tidak hanya untuk sekedar memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat, tapi juga menitikberatkan kepada rasa kebanggaan terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Melalui program tayangan yang bermutu diharapkan dapat menambah suatu pengetahuan mengenai keberagaman adat istiadat dari suatu suku khususnya suku Sasak yang terletak di Pulau Lombok. Jadi tidak hanya keindahan panorama pemandangannya saja yang dimiliki, tetapi juga pesona kebudayaan yang sangat unik dan menarik untuk ditonton. Dengan persiapan yang matang maka selesailah program video dokumenter ini setelah melalui berbagai tahap yang dilakukan sebagai persiapan dan eksekusi final / akhir.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang mendukung hingga terselesaikannya proses Tugas Akhir ini.

Adapun penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, sebagai Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya
2. Kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta doanya
3. Bapak Aditya Rahman Yani ST., M. Med. Kom., selaku penyemangat dan dosen pembimbing penulis

4. Bapak Heru Subiantoro ST., MT., sebagai Kaprogdi jurusan dekave UPN
5. Narendra ST., dan pada dosen dekave UPN atas berbagai masukannya
6. Ibu Naniek Ratni Jar., Selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UPN
7. Yendra Purbiantoro, Benina Galuh, Achmad Syafii, yang telah meminjamkan kameranya selama proses pengambilan gambar
8. Bapak Rianom, selaku pimpinan kesenian kabupaten Lombok utara yang telah member penginapan dan berbagai informasi kepada penulis
9. Bapak Sumiadi, selaku guru SMAN 1 Bayan, yang telah mengantarkan penulis dan memberikan beberapa dokumentasi.
10. Mas Latif, selaku wartawan Kompas lepas di Mataram, yang telah memberikan saya penginapan dan informasi
11. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok
12. Abraham, yang telah mau mengisi voice over dari narasi yang ada.
13. Fahmi Zauza, atas pinjaman komputernya untuk mengedit mulai dari awal hingga akhir.
14. Semua teman-teman dekave dari berbagai angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas semangatnya, masukannya dan kekompakannya

Dengan sadar atau tidak, begitu banyaknya kekurangan dalam pertanggungjawaban tertulis ini. Penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Semoga pertanggungjawaban tertulis ini bias berguna bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, 9 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat	6
BAB II STUDI LITERATUR DAN EKSISTING	
2.1 Studi Literatur Tentang Video Dokumenter	7
2.1.1 Pengertian Film / Video.....	7
2.1.2 Pengertian Video Dokumenter	8
2.1.3 Unsur Pembuatan Film	9
2.1.4 Unsur Produksi Dokumenter	11
2.2 Studi Literatur Tentang Suku Sasak	12
2.2.1 Pengertian Suku	12
2.2.2 Sejarah Suku Sasak.....	12
2.2.3 Rumah Adat.....	13
2.2.4 Peralatan Tradisional dan Benda Kebudayaan	13
2.2.5 Sistem Religi / Kepercayaan	14
2.2.6 Ritual-Ritual Suku Sasak.....	15

2.2.7	Sistem Mata Pencapaian	17
2.2.8	Ragam Kesenian Suku Sasak	18
2.2.9	Pakaian Adat	19
2.3	Studi Literatur Tentang Desain Komunikasi Visual	20
2.3.1	Studi Kamera	20
2.3.2	Studi Frame Size (Ukuran Gambar)	20
2.3.3	Studi Gerakan Kamera	21
2.3.4	Studi Tipografi	22
2.3.5	Studi Layout	23
2.4	Studi Eksisting Pesaing	25
2.4.1	Studi Kompetitor	25
2.4.2	Studi Komparator	26
2.4.3	Studi Produk	29
2.4.4	Studi Target Konsumen	30

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1.	Definisi Judul dan Sub Judul	32
3.1.1	Definisi Judul	32
3.1.2	Definisi Video Dokumenter	32
3.1.3	Definisi Kebudayaan	33
3.1.4	Definisi Suku Sasak	33
3.1.5	Definisi Program “Explore Indonesia”	34
3.1.6	Definisi Kompas TV	34
3.2.	Populasi dan Sample	35
3.2.1	Target Audience	35
3.2.2	Populasi	35
3.2.3	Sample	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1	Data Primer	37

3.3.2	Data Sekunder.....	38
3.3.3	Sumber Data	38
3.4	Metode Perancangan.....	38
3.5	Kerangka Berpikir	40
BAB IV KONSEP DESAIN		
4.1.	Hasil Analisa Riset	41
4.1.1	Analisa Riset Komparator.....	41
4.1.2	Analisa Wawancara.....	42
4.1.3	Analisa Kuesioner	43
4.1.4	Analisa Wawancara.....	43
4.2.	Hasil Analisa Segmentasi	43
4.2.1	Geografis	43
4.2.2	Demografis	43
4.2.3	Karakteristik Segmentasi.....	44
4.2.4	Sejarah	44
4.3.	Target Segmen	44
4.3.1	Psikografis Target Segmen.....	44
4.3.2	Kepribadian Target Segmen	44
4.3.3	Demografis	44
4.3.4	Karakteristik	45
4.3.5	Consumer Journey.....	45
4.3.6	Consumer Insight Audience	46
4.3.7	Kesimpulan Consumer Insight dan Journey.....	47
4.3.8	Unique Selling Promotion	48
4.4	Perumusan Konsep Keyword	49
4.4.1	Bagan Konsep Keyword.....	49
4.4.2	Definisi Konsep Keyword	50
4.5	Penjabaran Konsep	51

4.5.1	Deskripsi Content	51
4.5.2	Storyline	54
4.5.3	Pesan Moral Dari Isi Cerita	60
4.6	Deskripsi Visual	60
4.6.1	Grading	60
4.7	Deskripsi Verbal	63
4.8	5 C	63
4.8.1	Camera Angle	63
4.8.2	Continuity	65
4.8.3	Cutting	66
4.8.4	Close Up	66
4.8.5	Composition	68
4.9	Format	68
4.9.1	Hardware	68
4.9.2	Software	69
4.9.3	Format Render	70
4.10	Deskripsi Tokoh	70
4.11	Deskripsi Lokasi	71
4.12	Konsep Audio	71
4.12.1	Musik Latar	71
4.12.2	Sound Effect	72
4.12.3	Dubbing Narasi	72
4.12.4	Narasumber	72
4.13	Konsep Perancangan Media Pendukung	72

BAB V IMPLEMENTASI DESAIN

5.1	Implementasi Logo	92
5.1.1	Tipografi	92
5.1.2	Logogram	92

5.2	Media Utama	94
5.2.1	Opening Bumper Video Domukenter.....	94
5.2.2	Isi Video Dokumenter	96
5.3	Media Pendukung.....	101
5.3.1	Trailer	101
5.3.2	Poster	101
5.3.3	Flyer.....	102
5.3.4	Sticker.....	103
5.3.5	Kaos / T-shirt.....	103
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1.	Kesimpulan	104
6.2.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Proses Video Dokumenter.....	4
Gambar 2.1.	Screenshot Video Dokumenter Rapa'I Tuha.....	25
Gambar 2.2.	Screenshot Video Dokumenter “Garamku Tak Lagi Asin”	26
Gambar 2.3.	Etnik Runaway	27
Gambar 2.4.	Logo National Geograpich	28
Gambar 3.1.	Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1.	Bumper Explore Indonesia.....	61
Gambar 4.2.	Cuplikan National Geograpich.....	61
Gambar 4.3.	Tone Warna Pastel	61
Gambar 4.4.	Cuplikan Bumper Kompas TV.....	62
Gambar 4.5.	Kain Tenun	62
Gambar 4.6.	Cuplikan Begin Japanology.....	62
Gambar 4.7.	Cuplikan Video Klip	63
Gambar 4.8.	Cuplikan Begin Japanology.....	64
Gambar 4.9.	Cuplikan Begin Japanology.....	64
Gambar 4.10.	Cuplikan Begin Japanology.....	65
Gambar 4.11.	Cuplikan Begin Japanology.....	65
Gambar 4.12.	Cuplikan Begin Japanology.....	67
Gambar 4.13.	Cuplikan Begin Japanology.....	67
Gambar 4.14.	Cuplikan Begin Japanology.....	68
Gambar 4.15.	Rumah dan Pekarangan Suku Sasak	71
Gambar 5.1.	Font yang Digunakan	92
Gambar 5.2.	Transformasi font	92
Gambar 5.3.	Transformasi Logo “The Inside of Sasak”	93
Gambar 5.4.	Bumper Opening “The Inside of Sasak”	95
Gambar 5.5.	Sekilas Lombok dan Suku Sasak	96

Gambar 5.6.	Kota Mataram dan penduduk Suku Sasak	97
Gambar 5.7.	Desa Sade	97
Gambar 5.8.	Desa Bayan Lombok Utara	98
Gambar 5.9.	Masjid Bayan	98
Gambar 5.10.	Islam di Masyarakat Sasak Bayan	99
Gambar 5.11.	Suasana Alam Desa Bayan	99
Gambar 5.12.	Acara Adat Sasak Bayan.....	100
Gambar 5.13.	Kegiatan Pariwisata Sasak Bayan	100
Gambar 5.14.	Trailer dan Bumper Suku Sasak.....	101
Gambar 5.15.	Poster Explore Indonesia edisi Suku Sasak	101
Gambar 5.16.	Flayer	102
Gambar 5.17.	Sticker	103
Gambar 5.18.	Kaos / T-shirt	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Consumer Journey	45
Tabel 4.14. Storyboard.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era teknologi yang semakin maju ini televisi sudah menjadi bagian dari masyarakat majemuk. Memaparkan informasi di luar sana yang belum diketahui. Orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (90,27%) dan atau mendengarkan radio (23,50%) ketimbang membaca koran (18,94%) (*Badan Pusat Statistik, 2009*). Hal ini menunjukkan kalau minat masyarakat untuk menonton televisi sangatlah besar.

Akan tetapi program acara dewasa ini di Indonesia didominasi oleh infotainment atau pun *reality show* (*Nielsen Audience Measurement*). Bahkan menurut salah satu media wacana (*Pikiran-Rakyat.com, November 2009*), berdasarkan survey tayangan televisi di Indonesia sudah didominasi oleh kekerasan. Bahkan di salah satu televisi unsur kekerasannya mencapai 36 persen. Masyarakat sudah banyak yang mengadu. Sebagian besar pengaduan ditujukan terhadap tayangan sinetron. Sekitar 29,7 persen masyarakat mengadu tentang sinetron, dan sekitar 20 persen lainnya mengadukan tayangan *reality show* yang saat ini marak ditayangkan di televisi. Hal ini sangat disayangkan mengingat program acara seperti ini sama sekali tidak mendidik.

Salah satu fungsi dari media massa adalah sebagai sarana edukasi. Banyak informasi yang bisa diberikan kepada masyarakat luas mengenai pengetahuan ataupun pendidikan, salah satunya adalah kebudayaan Indonesia. Sangat jarang program acara yang mengangkat tentang keindahan kebudayaan Indonesia yang membuatnya lambat laun terlupakan. Lewat program acara dokumenter ini hal yang ingin diangkat adalah keindahan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang unik, indah, dan sangat patut untuk dilestarikan.

Kebudayaan merupakan suatu cerminan karakter atau ciri khas dari suatu bangsa, karena kebudayaan merupakan warisan langsung dari leluhur atau nenek moyang bangsa tersebut. Pada abad ke-19, ahli antropologi Inggris *Edward B. Taylor (1832-1917)* mendefinisikan budaya dalam bukunya di tahun 1817, *Primitive Culture*, sebagai “suatu kebulatan yang kompleks dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum,

adat, dan kemampuan atau kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (*Danesi, 2010:43*). Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 budaya ada di Indonesia. Dari banyaknya jumlah suku yang ada maka bisa disimpulkan kalau Indonesia adalah negeri yang indah dengan keanekaragaman tempat dan budayanya.

Mempelajari adat istiadat sebuah suku bangsa berarti pula mempelajari entitas kebudayaan bangsa. Bukan hanya itu, dengan mempelajarinya berarti kita juga telah ikut melestarikannya. Hal ini yang seharusnya penting untuk dilakukan, sebab aneka ragam suku bangsa Indonesia adalah kekayaan bangsa yang tak ternilai dan tak ada duanya. Apalagi dengan adanya pengaruh dari budaya barat pada saat ini yang membuat kita bisa lupa akan keindahan kebudayaan sendiri.

Salah satu dari sekian banyak suku yang terdapat di Indonesia adalah suku Sasak. Suku Sasak adalah suku yang berada di Lombok Nusa Tenggara Barat. Lombok yang masuk dalam *Wonderful Indonesia* merupakan salah satu tujuan perjalanan wisata para wisatawan baik lokal maupun mancanegara karena keindahan alamnya dan kebudayaan yang menarik. Salah satu tujuan para wisatawan ke pulau Lombok adalah untuk melihat suku Sasak secara langsung. Menurut data dari Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2007 jumlah penduduk 1.067.673 jiwa yang terdiri atas 486.645 jiwa (45,63%) laki-laki dan perempuan 581.028 jiwa. Sekitar 80% penduduk pulau ini diduduki oleh Suku Sasak dan selebihnya adalah suku lainnya, seperti suku mbojo (bima), dompu, samawa (sambawa), jawa dan hindu (Bali Lombok). Suku Sasak adalah suku terbesar di Propinsi yang berada di antara Bali dan Nusa Tenggara Timur. Suku Sasak masih dekat dengan suku bangsa Bali, tetapi suku ini sebagian besar memeluk agama Islam (*Febriana, 2007:8*)

Suku Sasak Tradisional adalah suku yang cukup unik dengan adatnya yang khas serta kerajinanannya yang indah. Suku Sasak dikenal dengan keyakinan *Wektu Telu* yaitu kepercayaan Islam yang memiliki unsur-unsur Hindu, Buddha, dan kepercayaan tradisional kuno lainnya. Walaupun suku Sasak memeluk keyakinan *Wektu Telu* tetapi mereka tetap melaksanakan salat wajib lima waktu. Ada juga minoritas kecil memeluk keyakinan yang disebut *Bodha* yaitu kepercayaan animisme dan Buddhisme. Dua kelompok agama ini hidup harmonis bermasyarakat.

Tari dan drama di Lombok terkait dengan identitas budaya. Meskipun budaya Sasak dipengaruhi Bali dan Jawa tetapi perpaduan budaya di Lombok merupakan hal yang unik dan berbeda. Menarik untuk Anda amati. Tarian selama upacara salah satunya adalah *kedang belek* dimana yang paling populer. Dimainkan dua musisi menggunakan drum besar saat berhadapan serta *batek baris* yang menampilkan prosesi militer yang biasanya diadakan di kota Lingsar. Tarian ini mengenakan kostum tentara Hindia Belanda dengan senapan kayu.

Penglihatan merupakan sumber pembuatan pesan dan makna yang penting. Tidak ada budaya yang tidak memiliki bentuk signifikasi visual. Semua budaya memiliki ekuivalen dari apa yang kita sebut diagram, peta, gambar, lukisan, ukiran, dan seterusnya (Danesi, 2010:105). Untuk mengabadikan ataupun merekam kebudayaan tersebut maka diperlukanlah suatu media, bisa berupa kamera foto ataupun video *recorder*. Salah satu hasil karya dari video *recorder* adalah film, dan film adalah salah satu media yang sangat cocok untuk menginformasikan suatu bentuk kebudayaan kepada audience. Mengapa memilih film, karena film memiliki kekuatan besar dari segi estetika karena menjajarkan dialog, musik, pemandangan dan tindakan secara bersama-sama secara visual dan naratif (Danesi, 2010:100).

Fungsi lain tentang film adalah sebagai media informasi. Seperti halnya dengan buku atau karya cetak lainnya, fotografi, rekaman suara, lukisan atau karya seni lainnya, film merupakan media penghantar informasi kepada masyarakat. Informasi yang tersaji dalam sebuah film memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, misalnya: alur cerita, karakter tokoh atau pemain, gaya bahasa, kostum, ilustrasi musik, dan setting. Apapun jenis atau temanya, film selalu meninggalkan pesan moral kepada masyarakat yang dapat diserap dengan mudah karena film menyajikan pesan tersebut secara nyata. Gambar hidup yang ditampilkan di film memberi dampak yang berbeda dari untaian kata-kata dalam sebuah buku. Mencerna sebuah film dapat dikatakan lebih mudah daripada mencerna sebuah tulisan. Maka sebetulnya film sangat strategis dijadikan media komunikasi bagi masyarakat banyak (Visi Pustaka Vol 10 no 2, Film: Aset Budaya Bangsa yang harus Dilestarikan)

Salah satu jenis dari film adalah film dokumenter. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya, film

dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin (Effendy, 2002:12). Menurut wawancara dengan Eny Erliani pada acara *Master Class Film Dokumenter* di Gedung Pertemuan Ilmiah Unhas, Film dokumenter dapat menjadi media alternatif untuk mengakses informasi. Sekalipun berita juga merupakan salah satu sumber informasi, tetapi dalam berita, informasi hanya disajikan karena keaktualannya saja. Sementara ada informasi yang justru nilai aktualitasnya tidak begitu penting tetapi unsur kedalamannyalah yang penting. Disinilah pentingnya film dokumenter untuk menyajikan informasi tersebut lebih dalam (*sumber:identitasonline.net*).

Proses pembuatan video dokumenter adalah merekam Aktualitas dari kegiatan masyarakat sehari-hari, hingga adat istiadat yang ada. Persiapan harus dilakukan semaksimal mungkin mengingat medan yang akan dilalui bermacam-macam. Di sini dibutuhkan sosialisasi yang baik dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang aktual dari narasumber yang terpercaya sehingga bisa dipercaya keabsahan beritanya. Cara kita untuk mengemas cerita juga perlu untuk diperhatikan untuk menghindari kejenuhan dari penonton.



Gambar 1.1 Proses Video Dokumenter
(Sumber: www.rumahvideo.com)

Untuk memperkenalkan budaya dari masyarakat suku Sasak Lombok ke masyarakat luas maka diperlukanlah suatu media yang tepat untuk mempromosikannya. Di sini media yang akan dipilih adalah video dokumenter karena media visual adalah media yang sangat cocok untuk memperlihatkan keanekaragaman budaya yang tampak. Gaya penyampaian visual nantinya akan menggunakan stakeholder sebagai acuan dimana di sini yang akan dipilih adalah KOMPAS TV dalam program acara “*Explore Indonesia*”, karena program ini mengangkat tentang keindahan alam yang ada di

Indonesia, sesuai dengan tema yang akan diangkat. Segmentasi yang dipilih adalah usia dewasa (25 tahun ke atas) dengan tingkat pendidikan yang agak tinggi (sarjana) disesuaikan dengan isi materi dan penyajian visual yang ada kepada audience.

Diharapkan dengan adanya video dokumenter ini dapat membuka wacana masyarakat mengenai realita kebudayaan suku Sasak yang ada di pulau Lombok. Memperkenalkan keragaman budaya Indonesia di mata kita. Selain itu nantinya juga diharapkan dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dalam rangka promosi Visit Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah Video Dokumenter mengenai suku Sasak untuk memperkenalkan kebudayaan suku Sasak ke masyarakat luas melalui program acara "Explore Indonesia" di Kompas TV dengan konsep dokumentasi langsung mengenai keseharian, adat, dan kesenian dari Suku Sasak?

1.3 Batasan Masalah.

- Penggalan informasi mengenai budaya, kesenian, dan keseharian masyarakat Suku Sasak
- Opini-opini yang ada dari suku Sasak tradisional mengenai terjadinya akulturasi budaya di jaman moderen ini.
- Bagian-bagian yang di bahas adalah tentang sejarah dan kegiatan adat yang ada.
- Pengambilan gambar atau video keseharian suku Sasak atas persetujuan ketua suku dan masyarakat asli.

1.4 Tujuan

- Untuk membantu memperkenalkan kebudayaan bangsa kepada masyarakat luas.
- Untuk memberikan program acara yang bernilai edukasi melalui Kompas TV.
- Agar membantu menginformasikan realita kebudayaan yang ada di masyarakat suku Sasak, terutama yang masih tradisional.
- Supaya menunjukkan bahwa Suku Sasak sangat menarik untuk digali kebudayaannya.
- Sebagai media promosi Visit Indonesia kepada masyarakat global.

1.5 Manfaat

- Untuk memberikan gambaran sebuah kebudayaan suatu suku sehingga dapat dikenal secara global.
- Agar bisa menarik kembali generasi yang peduli pada kebudayaan.
- Sebagai media Edukasi untuk memperoleh informasi mengenai kebudayaan Indonesia.
- Untuk memberikan informasi yang menarik mengenai sebuah kebudayaan dalam bentuk yang berbeda.
- Agar menambah suatu bentuk karya perfilman di Indonesia
- Untuk mengangkat nama Lombok secara tidak langsung di masyarakat lokal maupun Internasional.
- Sebagai bahan acuan mahasiswa dalam pengerjaan dan penyelesaian mata kuliah Desain Komunikasi Visual V.